

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan hal penting yang perlu dipelajari karena bahasa mempunyai fungsi dan peranan yang besar dalam kehidupan manusia. Pada umumnya seluruh kegiatan manusia selalu melibatkan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi antar sesama. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana dalam Chaer, 2003: 32). Manusia dapat berbicara apa saja yang disengaja maupun tidak disengaja dan dapat mencerminkan atau mencurahkan perasaannya menggunakan bahasa sehingga pembicaraan dapat menimbulkan suasana gembira, sedih, marah, dan sebagainya. Bahasa sebagai alat komunikasi juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau berita, gagasan atau pikiran, pendapat dari seorang penutur atau penulis kepada pembaca atau pendengar.

Komunikasi melibatkan dua pihak yaitu pengirim pesan (*sender*) dan penerima pesan (*receiver*). Bahasa itu sendiri sebagai saluran atau media komunikasi. Komunikasi tidak dapat berlangsung dengan lancar apabila tidak menggunakan bahasa.

Komunikasi akan berjalan dengan lancar apabila sasaran bahasa yang digunakan tepat. Artinya bahasa itu dipergunakan sesuai dengan situasi dan kondisi penutur dan sifat penuturan itu dilaksanakan. Hal ini sangat

bergantung pada faktor-faktor penentu dalam tindak bahasa atau tindak komunikasi, yaitu lawan bicara, tujuan pembicara, masalah yang dibicarakan, dan situasi. Penggunaan bahasa seperti ini yang disebut pragmatik.

Wijana dan Rohmadi (2009: 3-4) menyatakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam berkomunikasi. Sedangkan Yule (2006: 3) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Pragmatik itu studi tentang maksud penutur. Dari dua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah studi yang mempelajari makna yang disampaikan oleh penutur yang terikat konteks. Konteks itu ialah lawan bicara, tujuan pembicara, masalah yang dibicarakan, dan situasi.

Bidang kajian pragmatik meliputi deiksis, praanggapan, implikatur, tindak bahasa, dan aspek-aspek struktur wacana (Samsuri dalam Cahyono, 1995: 214). Meskipun banyak bidang kajian pragmatik, tetapi peneliti lebih tertarik untuk membahas tentang deiksis. Deiksis menurut Cahyono (1995: 217) ialah suatu cara untuk mengacu hakekat tertentu menggunakan bahasa yang hanya ditafsirkan menurut makna yang diacu oleh penutur dan dipengaruhi oleh situasi pembicaraan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah kata, frasa atau kalimat akan mempunyai makna deiksis apabila kata, frasa atau kalimat tersebut mengalami penggantian

konteks. Kata, frasa atau kalimat dalam tajuk rencana harian *Solopos* yang mempunyai makna deiksis dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

(1) KPK harus berkonsentrasi untuk mengusut tuntas kasus yang sebenarnya sudah bergulir sejak beberapa *tahun lalu*.

(*Solopos*, 1 Februari 2011)

(2) Acara serupa juga pernah digelar *tahun lalu*.

(*Solopos*, 2 Februari 2011)

Dari contoh di atas, *tahun lalu* memiliki makna yang berbeda. Pada contoh (1) *tahun lalu* dapat mengacu ke waktu lebih dari satu tahun yang lalu, artinya peristiwa tersebut sudah terjadi dua tahun yang lalu atau bahkan lebih. Sedangkan pada contoh (2) *tahun lalu* mengacu pada satu tahun sebelum tahun saat peristiwa itu terjadi.

Deiksis ada lima macam, yakni deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial (Nababan dalam Cahyono, 1995: 218). Meskipun terdapat lima macam deiksis, tetapi peneliti lebih tertarik untuk membahas tentang deiksis waktu (temporal) dan deiksis sosial, karena dalam tajuk rencana harian *Solopos* yang dipilih peneliti, banyak terdapat deiksis waktu (temporal) dan deiksis sosial. Deiksis waktu (temporal) dan deiksis sosial juga dapat diteliti pada cerita-cerita yang terdapat pada novel ataupun buku cerita. Akan tetapi, peneliti lebih tertarik untuk meneliti deiksis waktu (temporal) dan deiksis sosial dalam tajuk rencana.

Tajuk rencana merupakan salah satu wacana yang terdapat pada gagasan dalam *Solopos*. Tajuk rencana terdapat pada gagasan yang

membahas tentang permasalahan teraktual yang sedang terjadi oleh editorial dalam menyoroti fenomena masyarakat yang sedang dibicarakan masyarakat. Musthofa (dalam <http://sekolahsite-online.blogspot.com/2009/05/pengertian-tajukrencana.html>) menyatakan bahwa tajuk rencana adalah artikel pokok dalam surat kabar yang merupakan pandangan redaksi terhadap peristiwa yang sedang menjadi pembicaraan pada saat surat kabar itu diterbitkan. Sedangkan menurut Romli (2009: 91-92) tajuk rencana merupakan jatidiri atau identitas sebuah media massa. Melalui tajuklah redaksi media tersebut menunjukkan sikap atau visinya tentang sebuah masalah aktual yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, Peneliti tertarik untuk meneliti deiksis temporal dan deiksis sosial dalam tajuk rencana di surat kabar harian *Solopos* edisi Februari-Maret 2011, dari segi bentuk-bentuk dan kategori deiksis temporal (waktu) dan deiksis sosial. Searah dengan permasalahan ini peneliti mengambil judul “Kajian Pemakaian Deiksis Temporal dan Sosial dalam Tajuk Rencana harian *Solopos* edisi Februari-Maret 2011”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan untuk membatasi masalah penelitian agar dalam pembahasan tidak bercabang kemana-mana. Pembatasan ini setidaknya memberikan gambaran kemana arah penelitian ini dan memudahkan penelitian dalam menganalisis masalah yang diteliti. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pembahasan bentuk-bentuk dan kategori

deiksis temporal dan deiksis sosial dalam tajuk rencana harian *Solopos* edisi Februari-Maret 2011.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, ada 2 masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimana bentuk-bentuk deiksis temporal dan sosial dalam tajuk rencana harian *Solopos* edisi Februari-Maret 2011?
2. Apa sajakah kategori deiksis temporal dan sosial dalam tajuk rencana harian *Solopos* edisi Februari-Maret 2011?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang dikaji, ada 2 tujuan penelitian yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk deiksis temporal dan sosial dalam tajuk rencana harian *Solopos* edisi Februari-Maret 2011.
2. Mendeskripsikan kategori deiksis temporal dan sosial dalam tajuk rencana harian *Solopos* edisi Februari-Maret 2011.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan, memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis
  - a. Memperkaya kajian tentang deiksis khususnya deiksis temporal dan sosial.
  - b. Dapat menjadi bahan perbandingan dan pertimbangan bagi perkembangan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi pembaca dapat memberikan informasi tentang pemakaian bahasa, terutama pemakaian deiksis dalam tajuk rencana.
  - b. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai sumber acuan atau referensi untuk penelitian yang sejenis.